

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan penulis tentang pendisiplinan siswa di SMA Antartika Sidoarjo menghasilkan 4 kesimpulan penting, yaitu:

1. Kedisiplinan siswa sebelum menggunakan *fingerprint* berbasis *short messages service gateway* (SMS otomatis), yaitu kelas X tahun ajaran 2010/2011 cukup rendah. Hal itu ditunjukkan dengan tingginya angka ketidaksiplinan, yaitu siswa terlambat mencapai 0.09 %, siswa pulang sebelum waktunya (bolos) ditemukan sebanyak 15 kasus dalam 1 tahun dengan kemungkinan besar jumlah kasus lebih banyak, dan siswa tidak hadir tanpa surat keterangan (alpa) mencapai 2.65 %.
2. Sistem yang dibangun dalam *fingerprint* berbasis *short messages service gateway* (SMS otomatis) sangat membantu mempermudah control siswa dan meningkatkan peran orang tua untuk ikut serta mendisiplinkan siswa jika prosesnya diterapkan sesuai prosedur. Akan tetapi di SMA Antartika Sidoarjo banyak di temukan proses yang dilakukan tidak sesuai prosedur.
3. Kedisiplinan siswa sesudah menggunakan *fingerprint* berbasis *short messages service gateway* (SMS otomatis), yaitu kelas XI tahun 2010/2011 dan kelas XII tahun ajaran 2012/2013 di SMA Antartika Sidoarjo mengalami peningkatan yang tidak berarti. Hal itu tergambar jelas dari menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa selama 3 tahun. Pelanggaran

tersebut terdiri dari siswa terlambat mulai dari 0.09 % tetap menjadi 0.09 %, kemudian menjadi 0.03 %. Siswa tidak masuk tanpa keterangan (alpa) dari 2.65 % menjadi 1.05 %, kemudian menjadi 1.04 %. Kasus siswa pulang sebelum waktunya (bolos) dari hanya 15 kasus yang terdeteksi dalam 1 tahun (dimungkinkan jauh lebih banyak) menjadi rata-rata 8.08 perbulan, kemudian menjadi 6.92 per bulan. Dan siswa yang hadir tetapi tidak melakukan presensi *fingerprint* mulai dari 5.75 % per hari menjadi 5.60 % per hari.

4. Hambatan sekolah dalam pendisiplinan siswa melalui penggunaan *fingerprint* berbasis *short messages service gateway* (SMS otomatis) adalah faktor *human*. Faktor tersebut menyebabkan sistem yang dibangun dalam software yang dijalankan tidak berjalan maksimal, sehingga pendisiplinan yang dilakukan sekolah menjadi kurang maksimal.

B. Saran

Dengan menggunakan *fingerprint* berbasis *short messages service gateway* (SMS otomatis), SMA Antartika Sidoarjo bisa dikatakan lembaga pendidikan yang *update* dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi di lembaga pendidikan adalah suatu hal yang baik, karena teknologi informasi dikembangkan untuk mempermudah pekerjaan manusia, termasuk pendisiplinan siswa. Namun setelah penulis melakukan berbagai macam pengamatan dan penelitian di lembaga ini ada beberapa catatan dan masukan yang mungkin berguna untuk meningkatkan hasil pendisiplinan siswa

melalui penggunaan *fingerprint* berbasis SMS gateway di SMA Antartika Sidoarjo.

1. Operator *fingerprint* seharusnya melaksanakan langkah-langkah penggunaan presensi *fingerprint* sesuai dengan prosedur agar semua fitur bisa dimanfaatkan sekolah.
2. Proses cetak hasil *fingerprint* berbasis *short messages service gateway* (SMS otomatis) seharusnya dilakukan secara berkala agar sekolah memiliki arsip *hardcopy* terkait kedisiplinan siswa. Arsip tersebut juga bisa digunakan untuk menganalisis kedisiplinan siswa dan kemudian menindaklanjutinya.
3. Guru bimbingan konseling lebih proaktif dalam menindaklanjuti data hasil presensi *fingerprint* dan absen manual.
4. Diperlukan aturan khusus, atau bahkan sanksi tegas untuk siswa yang tidak melakukan presensi *fingerprint*.
5. Pimpinan hendaknya melakukan supervisi baik secara rutin ataupun insidental untuk mengevaluasi pelaksanaan pendisiplinan siswa melalui penggunaan *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis) ini.

Begitulah sekelumit catatan serta saran yang bisa saya berikan kepada sekolah sehingga menjadi bahan acuan untuk menjadi lebih baik ke depan-nya.

Amin